

**EKSISTENSI SEKOLAH BAGI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs ALKHAIRAAT KALUKUBULA
KEC.SIGI BIROMARU KAB.SIGI
(Suatu Tinjauan Psikologi Islam)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar sarjana pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Datokarama Palu*

Oleh

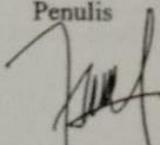
**NUR SOALIHAT
NIM :17.1.01.0015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

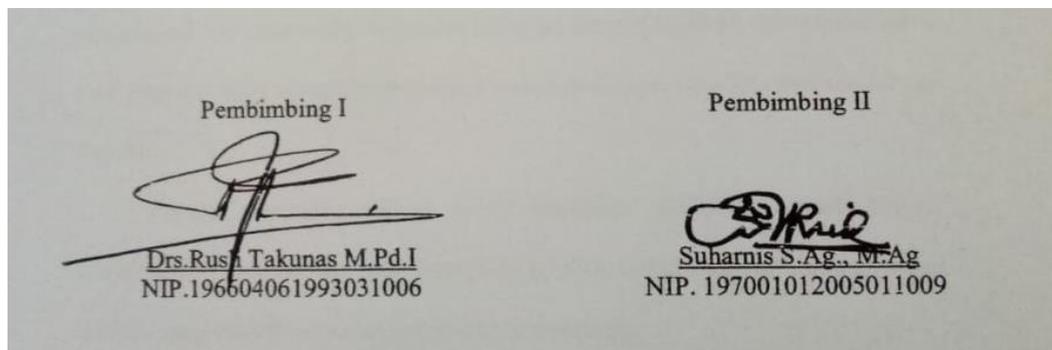
Palu, 15 November 2021 M
10 Rabiul awal 1443 H

Penulis

Nur Soalibat
Nim. 17.1.0.1.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik Di MTs Al-Khairaat Kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab.Sigi (Suatu Tinjauan Psikologi Islam)” oleh mahasiswa atas nama Nur Soalihat Nim: 17.1.01.0015, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan Dosen pembimbing.

Palu, 30 Juni 2021 M
H 1442 hadiakluZ 19



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi biromaru Kab. sigi (Suatu Tinjauan Psikologi Islam)”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda rasulullah Muhammad saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun daripada pembaca.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimah kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahhanda Umar Latopada dan Ibunda Satria Laridja dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

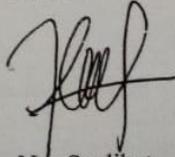
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr.Hamlan,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Bapak Drs. Syahril, M.A selaku Wadek I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wadek II, dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd Selaku Wadek III yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Ag, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan sekretaris bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. yang telah mengarahkan penulis yakni memberikan motivasi dan dukungan serta telah meluangkan waktu dan pemikirannya kepada penulis sejak awal kuliah sampai menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak Dr. Askar M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalum memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut UIN Datokara Palu.
6. Ibu Supiani,S.Ag selaku kepala perpustakaan yang mengijinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
7. Bapak Drs.Rusli Takunas, M.Pd.i selaku pembimbing I dan bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi.
8. Para Dosen UIN Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga

menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.

9. Ibu Drs. Aslam selaku Kepala Sekolah MTs Alkhairaat Kalukubula Kab, Sigi biromaru Kab.Sigi yang telah member izin dan menerima penulis meneliti di MTs Alkhairaat Kalukubula Kab,Sigi biromaru Kab.Sigi.
10. Saudara kandung penulis, Muh. Alwan Latopada S.AP yang telah memberikan dukungan, serta motivasi penulis selama Perkuliahan.
11. Teman penulis yaitu Kikiana SP.d yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi. teman-teman PAI 1 dan teman-teman Annyeong Family yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Palu, 14 November 2021 M
9 Rabiul Akhir 1443 H

Penulis



Nur Soalihat
Nim. 17.1.01.0015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	10
E. Garis-Garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Kalukubula.....	39
B. Lembaga Sekolah dalam Pembentukan Kepribadian Belajar Pesertadidik di MTs Alkhairaat Kalukubula	48
C. Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta didik	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : NurSoalihat
Nim : 17.10.1.0015
Judul Skripsi : Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi biromaru Kab. Sigi

Skripsi ini membahas tentang “Eksistensi Sekolah bagi pembentukan kepribadian belajar peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.sigi biromaru Kab. Sigi” dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya sekolah dalam membentuk kepribadian belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik penelitian analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kepribadian belajar yang berbeda-beda, sekolah mempunyai tanggung jawab serta melakukan upaya agar bisa membentuk kepribadian belajar peserta didik menjadi lebih baik. Masalah yang ada pada diri peserta didik yaitu kurangnya minat belajar. Sekolah mempunyai upaya atau strategi agar bisa membentuk karakter atau kepribadian belajar peserta didik, dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan tersebut juga mengandung nilai-nilai islami yang sangat berpengaruh pada karakter atau kepribadian peserta didik. Bukan hanya sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. dalam hubungan ini guru sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya minat belajar serta kurangnya perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. dan sebagai faktor pendukung tersedianya fasilitas pembelajaran di sekolah seperti buku paket, wifi, dankomputer.

Implikasi penulis kaitannya dengan penelitian ini yaitu hendaknya sekolah lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta lebih memkasimalkan semua fasilitas pembelajaran kepada peserta didik agar minat belajar peserta didik lebih meningkat, Kemudian peserta didik juga harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan sekolah..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti.¹ Maka daripada itu “suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang luhur”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan sekolah dalam dunia pendidikan islam sangat menentukan nasib generasi islam masa depan. Sekolah merupakan titik tonggak utama dalam mendidik dan mengerjakan pendidikan islam pada generasi islam. Dalam kurikulum sekolah

¹Nur ubiyati, *Ilmu pendidikan islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka setia, 2005) 9-11

memiliki 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum. Sehingga komposisi pendidikan agama pada sekolah lebih besar daripada sekolah umum.²

Kepribadian belajar peserta didik memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku. Membentuk kepribadian belajar peserta didik memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika kepribadian belajar peserta didik ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah³.

Tetapi kepribadian belajar peserta didik bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk kepribadian belajar peserta didik anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembentukan kepribadian belajar peserta didik, kita

Perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

Kepribadian belajar peserta didik seseorang dapat dibentuk dengan cara menempuh jenjang pendidikan, zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian belajar peserta didik seorang anak, karena di zaman ini kepribadian belajar peserta didik, perilaku, akhlak mengalami kemunduran ini diakibatkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan.

Kemajuan pola pikir umat manusia juga berakibat kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala

²Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan islam*, (Surabaya:PSAPM,2003),195

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003),217

⁴Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 39

dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Bukti ini sering kita jumpai di lingkungan kita, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negative.

Berbicara mengenai kepribadian, ternyata banyak sekali pendapat mengenai isi dan batas-batas kepribadian. Tetapi pada dasarnya istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditunjukkan pada individu atau perorangan.⁵ Artinya, yang mempunyai kepribadian adalah individu mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain. Upaya yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, dituntut semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik memiliki kepribadian Islami. Dan juga dituntut untuk membekali anak-anak agar menjadi insan yang mempunyai dasar aqidah dan

⁵Ujem Jenudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 92

akhlak yang benar, berwawasan ilmu pengetahuan luas yang memadai untuk kebutuhan hidupnya.

Kepribadian juga merupakan watak atau sifat seseorang dalam berinteraksi, baik di rumah, di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, walaupun dia berada di dalam organisasi, keluarga maupun dilahirkan dari satu rahim pun setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki Al-Qur'an dan Sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt.

Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah *As-syakhsyiyah al-islamiyyah* yaitu serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁶ Untuk itu guru pendidikan agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan Pembina kepribadian peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam disekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia.

⁶Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),14

Maka dari itu, pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar bisa menjadikannya bekal dalam diri kepribadiannya, dan tidak akan sempurna iman dan Islam seseorang bila tanpa disertai dengan kepribadian yang baik.

Kepribadian, meskipun ia merupakan faktor yang penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap hidup seseorang, firman Allah Swt: (Q.S Ali-Imran:3/110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁷

Dari firman Allah Swt yang dijelaskan di atas yang seharusnya yang dilakukan oleh umat Islam yakni menjadi umat terbaik, umat yang unggul dan mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Tapi yang dilihat sekarang masih jauh dari harapan.

MTs AlKhairaat Kalukubula merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat Kalikubula agar bisa menjadikan anak-anaknya tidak hanya mampu atau pandai dalam ilmu umum tapi juga ilmu agama.

⁷Abdullah Nashih, 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2012), 87

Serta meningkatkan kepribadian yang di inginkan seperti: kedisiplinan, kerajinan, dan religius.

Masalah yang ditemukan di MTs AlKhairaat Kalukubula adalah banyaknya peserta didik yang tidak menghargai gurunya, tidak serius dalam belajar, dalam belajar peserta didik masih banyak yang keluar masuk kelas, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tersebut tidak dipahami oleh peserta didik. Juga ditemukan bahwa banyaknya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan belum mampu melaksanakan shalat, sedangkan tujuan pendidikan agama Islam berdasarkan kemampuan dasar yang harus dicapai di MTs AlKhairaat Kalukubula yaitu mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan memahami ketentuan Islam tentang ibadah.

Sehingga Peserta didik dalam terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi islami yang lebih baik dan sopan santun. Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat pentingnya Sekolah melakukan upaya dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik.

Pada dasarnya peranan seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian seorang anak sangat besar. Guru sebagai pendidik utama dan juga suri tauladan bagi peserta didiknya. Seorang guru agama dituntut untuk dapat berupaya membawa peserta didiknya kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Serta berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan merupakan wahana dalam membentuk kepribadian dan

⁸Ujam Jaenudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 54

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejak kemerdekaan Republik Indonesia sampai sekarang pemerintah bertekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya meningkatkan hal tersebut adalah seperti tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Bab I pasal I ayat I yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁹.

Dari bunyi pasal tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus bisa menjadikan peserta didik kearah yang lebih baik, yang pada intinya melalui pendidikan, tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya dapat dibentuk menjadi individu yang berkepribadian Dewasa. apabila diperhatikan perkembangan yang terjadi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum memberikan kegembiraan, sebaliknya yang terjadi pada dunia pendidikan, apabila kita telusuri lebih jauh, kita akan temui hasil pembelajaran (*out put*) yang belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak dan remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma agama dan etika. Ini disebabkan kurangnya pendidikan keagamaan sehingga kualitas *out putnya* masih diragukan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan katakwaan, keimanan dan rasa cinta para

⁹UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

peserta didik kepada Allah Swt. Bagi peserta didik hasil dari kataqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah Swt, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab. Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Psikologi islam adalah ilmu yang berbicara tentang manusia, terutama kepribadian manusia yang bersifat filsafat, teori, metodologi, dan pendekatan problem dengan didasari sumber-sumber formal islam (Al-quran dan Hadits), akal, indra, dan intuisi. Kemudian psikologi islam bukanlah ilmu yang terlepas dari etika, karena tujuan hakiki psikologi islam adalah meningkatkan kesadaran diri agar mampu membentuk kualitas diri yang lebih sempurna untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

Terkait hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang akandituangkan dalam proposal skripsi dengan judul **“Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec, Sigibiromaru Kab. Sigi (Suatu Tinjauan Psikologi Islam).”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik

¹⁰Ema Yudiani, *Pengantar Psikologi Islam*, 180

di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi biromaru Kab. sigi (Suatu Tinjauan Psikologi Islam) ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana lembaga sekolah dalam membentuk kepribadian belajar peserta didik MTs Alkhairaat Kalukubula ?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan kepribadian belajar peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana lembaga sekolah dalam membentuk kepribadian belajar peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula
- b. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan sekolah dalam pembentukan kepribadian belajar peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula dalam tinjauan Psikologi Islam

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan praktis, dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam rangka pengembangan wawasan keilmuan bagi masyarakat. Khususnya hal-hal yang menyangkut dengan kepribadian belajar peserta didik.

Kegunaan ilmiah, untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan, serta memberi dorongan kepada penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan khususnya di desa Kalukubula kec. Sigi Biromaru dan apa saja upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubula dan bagaimana jika dilihat dari Tinjauan Psikologi Islam.

D. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan lebih lanjut dan terperinci ada hal-hal yang menjadi objek.

Pembahasan yang terdapat pada judul proposal skripsi ini maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan beberapa istilah untuk mendapatkan pemahaman yang cukup komperhensif mengenai Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubula dan bagaimana jika dilihat dari Suatu Tinjauan Psikologi Islam. Berikut peneliti kemukakan beberapa definisi yang sangat penting :

Eksistens sekolah yaitu keberadaan suatu lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Pembentukan kepribadian yaitu proses dimana seseorang membentuk karakter atau watak individu dalam tingkah laku kehidupan sehari harinya.

Psikologi Islam adalah corak psikologi berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam, yang mempelajari pola perilaku manusia sebagai ungkapan interaksi dengan diri sendiri, dan lingkungan sekitar dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.¹¹

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi dari skripsi ini yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis-garis besar isi.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab.Sigi .penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang peneliti gunakan, serta garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab.Sigi

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan

¹¹Ema Yudiani, *Pengantar Psikologi Islam*, 180

proposal. Meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang ada.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan eksistensi sekolah bagi pembentukan kepribadian belajar peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.sigi biromaru Kab.sigi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah peneliti mencari literature penelitian terdahulu yang memilii tema relevan dengan penelitian ini di skripsi, maka penulis menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang lain tetapi pokok pembahasan yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Margareta Tokuwan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universiats Tanjung Pura pada tahun 2015 dengan judul: Peran guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sudah menjalankan perannya dalam memberikan arahan dengan baik. Terlihat beberapa aspek yaitu pertama guru memberi arahan siswa untuk datang tepat waktu yang dimana informan selalu menegur siswa yang terlambat dan informan juga pernah mengumpulkan siswa yang terlambat yang selanjutnya diberi pengarahan oleh guru BK serta Waka Kesiswaan.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Agustina Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandung pada tahun 2013 dengan judul: Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Sekolah telah berperan dalam

¹²Yulina Margareta Tokuwan, *Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak*, (Skripsi Universitas Tangjungpura Pontianak 20150), 9.

pembentukan karakter religius siswa, dengan pemberian bekal yang baik yang di ajarkan oleh guru seperti menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, memberi pengetahuan yang cukup di bidang pengetahuan umum maupun dalam pengetahuan teknologi.¹³

Persamaan dari penelitian dengan penelitian saat ini sama sama membahas tentang pembentukan kepribadian siswa.

Perbedaannya adalah peneliti pertama membahas tentang peran seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa. Seorang guru menjalankan perannya untuk mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik. Dengan kata lain, guru menegur siswa ketika datang terlambat. Peneliti kedua membahas tentang peran sekolah membentuk karakter siswa yakni dengan pemberian bekal yang baik yang di ajarkan oleh guru seperti menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, memberi pengetahuan yang cukup di bidang pengetahuan umum maupun dalam pengetahuan teknologi. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang eksistensi sekolah dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Yang mana sekolah tersebut mampu mencetak out put siswa yang berkepribadian yang baik, tangguh, berkualitas serta bertanggung jawab.

B. Kajian Teori

1. Eksistensi

Eksistensi adalah hal, adanya, berada, keberadaan.¹⁴ eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai

¹³Septia agustina, *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*, (Skripsi Universitasn Lampung 2013), 14

¹⁴KBBI online, <https://kbbi.web.id/eksistensi> diakses 20/04/2021.

sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

2. Pembentukan Kepribadian

Kepribadian adalah totalitas karakteristik individu terutama berhubungan dengan orang lain atau suatu kelompok kecenderungan emosi terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lainnya.¹⁵

1. Dasar dan tujuan pembentukan kepribadian

a. Dasar pembentukan kepribadian

Seperti juga dalam Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada Alquran dan Hadits, maka pada kepribadian bersumber pada hal yang sama. Kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk social maupun individu, yang normanya diturunkan dari ajaran islam, yang bersumber Alquran dan Hadits. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Al-Ahzab ayat 21 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآلَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۙ ٢١

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.s Al-Ahzab [21]).¹⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa Rasulullah SAW orang yang dijadikan contoh dan tauladan dalam pembentukan kepribadian, sehingga kita mendapatkan

¹⁵Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian* (Jogjakarta: Ircisod, 2012) 265.

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 420.

rahmat dari Allah Swt. dengan jalan beriman dan bertaqwa serta kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Kepribadian

Dengan kepribadian yang baik seseorang dapat mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung pada budi pekerti dalam kehidupan sehari-harinya. Atau sebaliknya, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti sejak dini akan membantu pembentukan kepribadian yang berbudi pekerti luhur.

Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang (anak) dalam berperilaku baik yang sifatnya tertutup maupun perilaku terbuka. Sekolah sangat memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Selain itu, sekolah juga tempat untuk menambah pengetahuan, dimana pengetahuan yang tidak ia dapatkan di rumah bisa didapat di sekolah. Tidak hanya pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral atau kepribadian siswa, semisal anak tidak mendapat pendidikan moral dari orangtuanya atau anak memiliki kepribadian buruk, mungkin hal ini disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat untuk mengurus anak, maka disinilah peran sekolah sangat dibutuhkan dalam hal pembentukan kepribadian anak. Untuk dapat membentuk kepribadian anak yang baik, maka guru harus mempunyai strategi khusus seperti memberikan bimbingan kepada para peserta didik, bimbingan ini bisa dilakukan setiap pembelajaran di kelas. Memberikan pendidikan agama secara berkelanjutan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.s Al-Maidah [2]).¹⁷

Di sekolah peserta didik diajarkan tentang norma-norma dan budaya yang berlaku di masyarakat bangsa dan negara. Sehingga dengan hal tersebut, diharapkan siswa dapat memahami, dan mengamalkan dalam kehidupannya Hal ini dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa. Dengan memahami dan mengamalkan tentang norma-norma yang berlaku, dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian baik. Jadi, sekolah itu sama halnya seperti keluarga, yang bertugas untuk membentuk kepribadian anak agar berakhlak mulia supaya menjadi generasi yang bermoral.

Untuk membentuk kepribadian peserta didik, sekolah dapat melakukan beberapa cara diantaranya yaitu dengan memberlakukan tata tertib. Jika terjadi pelanggaran maka siswa yang bersangkutan dapat diberi sanksi atau hukuman, yang bertujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa dan juga sekolah dapat mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan membentuk kepribadian siswa diantaranya ekstrakurikuler.

Pada hakikatnya disekolah seorang anak harus mendapat suritauladan yang baik dari guru. Peserta didik akan meniru perbuatan dari seorang guru,

¹⁷*Ibid.*, 106.

sehingga guru harus berkelakuan baik agar siswa dapat meniru perbuatan baik tersebut.

Pembentukan kepribadian pada anak, sebagian besar dari hasil keteladanan yang diamatinya. Ketika di rumah, keteladanan dapat diterima dari kedua orang tuanya dan orang-orang terdekat. Disekolah keteladanan diterimanya dari guru.⁹ Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik atau suritauladan yang baik kepada siswanya. Karena keteladanan yang disuritauladankan oleh guru secara tidak langsung di internalisasikan atau ditiru oleh siswa.

Selain itu, guru di sekolah juga perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kepribadian siswa seperti, guru harus dalam rangka menumbuhkembangkan kepribadian anak seperti, guru harus mampu memberikan arahan kepada siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Guru tidak boleh membatasi siswa, akan tetapi guru harus membiarkan siswa melakukan suatu hal sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat membantu mengembangkan potensinya. Akan tetapi jika suatu hal tersebut berupa pelanggaran atau perilaku tidak terpuji maka guru harus bertindak tegas. Guru juga dapat memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi agar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya. Dan memberikan bimbingan bagi siswa yang gagal agar ia dapat bangkit dari kegagalan tanpa harus frustasi. Dengan demikian, akan dapat membentuk kepribadian yang baik kepada anak seperti ambisi, percaya diri dan mau bekerja keras tanpa putus asa.

3. Belajar

Menurut Arthur J. Gates, belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior experience and training*).¹⁸ Dengan kata lain, seseorang dapat disebut belajar adalah ketika adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Aktivitas belajar identik dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu.

Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat yang tinggi.

Al-Quran menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam kondisi tanpa sedikitpun ilmu pengetahuan. Namun Allah SWT. membekali manusia dengan pendengaran, penglihatan dan hati sebagai fasilitas untuk mengetahui atau belajar.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan semata-mata tingkah laku yang nampak, namun terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan baru itu dapat berupa dorongan dan reaksi.²⁰

4. Peserta Didik

¹⁸Ranu Nada Irfani, *Konsep Teori belajar dalam Islam Perspektif Al-qur'an dan Hadits* (Vol.6 No. 1, 2017) 214.

¹⁹*Ibid*, 215

²⁰*Ibid*, 214

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Peserta didik adalah manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

“Peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.”²¹

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik adalah merupakan subjek belajar.

Di dalam proses pendidikan seorang peserta didik yang berpotensi adalah objek atau tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang secara langsung berperan

²¹M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1982), 33.

sebagai subjek atau individu yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan sesuai dengan keberadaan individu itu sendiri. sehingga seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu berkembang dan membentuk kepribadian sesuai dengan lingkungan yang dipilihnya dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya pada lingkungan tersebut.²²

Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari factor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.²³

5. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran adalah keberhasilan

²²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.2, 53.

²³Nurfadilah, *Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an*, 21.

yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.²⁴

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

²⁴Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978),23.

Indikator Hasil Belajar Siswa, Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dalam diri)
2. Faktor eksternal (faktor diluar diri)
3. Faktor pendekatan belajar
 - a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.
- Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

- b. Guru adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
- c. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan.
- d. Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif diteliti menggunakan manusia, sebagai instrumen.²⁵ Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu secara holistik (menyeluruh).²⁶

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan data empiris diperoleh saat penelitian dilakukan. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan penelitian kualitatif yaitu deskripsi dan analisis.²⁷ Deskripsi berarti memberikan gambaran secara apa adanya tentang objek yang diteliti,

²⁵Nana Syodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 98.

²⁷Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 102.

sedangkan analisis berarti memberikan suatu penafsiran keterkaitan dari bagian-bagian objek penelitian.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.²⁸ Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Metode deskriptif digunakan untuk menghasilkan suatu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁹

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap penelitiannya dapat mengungkap rasa keingintahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu menjelaskan objek penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak. Singkatnya, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan penelitian yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.³⁰

²⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),75

²⁹Lexy.J. Moleong,59

³⁰S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010),92.

Metode deskriptif ini mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³¹ Metode ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang masih sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang dicapai dari penelitian ini akan lebih akurat. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data, bukan dari hipotesis.

Menurut Guba dan Lincoln, dalam Moleong, pada kasus-kasus tertentu di mana teknik-teknik yang lain tidak bisa digunakan, maka pengamatan menjadi alat ukur yang bermanfaat. Beberapa keuntungan yang diperoleh penelitian yang menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif adalah:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan peneliti dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.³²

³¹D. Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010),35.

³²Lexy J. Moleong,82.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal ini. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan dalam bentuk penelitian kualitatif. Artinya peneliti lebih menitikberatkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian. Ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan dan melihat langsung obyek yang akan diteliti dan melakukan komunikasi dan interaksi dengan sebagian sumber data secara lebih akrab. Sehingga dalam proposal skripsi ini, peneliti tidak membutuhkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga hal-hal yang menyangkut. "Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik (suatu tinjauan psikologi islam) Di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi biromaru Kab. Sigi.

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi biromaru Kab. Sigi.

B. Kehadiran Peneliti

Dari subjek penelitian ini maka, peneliti kemudian mengkorelasikan dengan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian lokasi tersebut sudah dianggap tepat, dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, para informan akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid.

Dengan demikian, dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Selain itu peneliti langsung turun lapangan untuk mengobserfasi secara langsung, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi, penelitian

yang berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

C. Data Dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dan penelitian kualitatif adalah objek dimana data itu diperoleh.³³ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeliong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁴

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih.³⁵ Terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik yang menjadi obyek hasil dari Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik Di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab. Sigi. (Suatu Tinjauan Psikologi Islam)

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97.

³⁴Lexy J Moleong, h. 77

³⁵Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 86.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan obyek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.³⁶ Terdiri dari buku, dan pedoman yang membahas tentang bagaimana Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik Di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab. Sigi. (Suatu Tinjauan Psikologi Islam)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Lexy J. Moleong mengemukakan, “Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.³⁷ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yakni di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab. Sigi.

. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

³⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 95

³⁷Lexy J. Moleong, 65

Teknik pengumpulan data di mana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁸

Penelitian langsung di MTs Alkhairaat Kalukubula

Sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data-data yang dijadikan uraian skripsi ini, baik dari segi peserta didik, pendidik maupun dari sarana dan prasarana mendukung yang ada di MTs Alkhairaat Kalukubula

Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati kondisi, situasi kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dan pada saat peserta didik berinteraksi langsung dengan pendidik dan teman-teman sejawatnya. Hal ini dilakukan secara mendalam untuk menghasilkan data valid.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat rekam dan alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara akan disusun dan bersifat fleksibel sebagaimana diterangkan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan. bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. jenis *interview* ini cocok untuk Penelitian khusus.³⁹

³⁸Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 83

³⁹*Ibid.*, 197

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Informan yang akan di *interview*, meliputi beberapa orang pendidik khususnya mata pelajaran Agama, dan beberapa peserta didik yang ada di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi Biromaru Kab.Sigi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang telah dibukukan di MTs Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi Biromaru Kab.Sigi . Dengan demikian peneliti akan mudah mendapatkan mengumpulkan data-data valid sesuai dengan yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh, Matthew B. Miles A. Michael Huberman menjelaskan bahwa :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data "kasar" yang muncul dari cetakan-cetakan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁰

⁴⁰Matthew B.Miles Dan A.MichaelHuberman, *Analisis Data Kualitatif Metode Baru*, (Cet.I:Jakarta:UI Press,1992),129

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

1. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, menjelaskan bahwa :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan memahami apa sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴¹

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam kontek sini, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan,:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis

⁴¹*Ibid*, 85

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan reposisi.⁴²

Teknik verifikasi dalam penelitian ini di peroleh dengan dua cara, yaitu:

- a. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaanya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan terimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan, agar diketahui sejauh mana sekolah dalam meningkatkan Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik Di MTs Alkhairaat Kalukubula (Suatu Tinjauan Psikologi Islam) baik mutu pendidik dankeaktifan siswadalam proses pembelajaran dalam setiap aspek baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk menetapkan keabsahan data, tehnik pemeriksaan diperlukan yang didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang

⁴²*Ibid*,112

dapat digunakan, “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) ketergantungan, (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)”.⁴³

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti memperlihatkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel secara representatif.
3. Kebergantungan maksudnya realibilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana dikutip Moleong, “Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori”.⁴⁴

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode,

⁴³Lexy J. Moleong,143

⁴⁴*Ibid*,152

maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yaitu untuk mendapatkan validitas data dan tingkat kredibilitas data yang di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi dengan metode Moleong adalah:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁵

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 331-332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Kalukubula

1. Sejarah Singkat MTs AlKhairaat Kalukubula

Pada Tahun 1959 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi resmi berdiri dan bapak Nawawi Ranggewayaya ditunjuk sebagai kepala Madrasah yang pertama.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi, Jalan Lapatta yang secara geografis sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Milik Bapak Sukran, dan sebelah Utara berbatasan Tanah Milik Bapak Saehama dan sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Milik Bapak Amran Lasiso, serta sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Milik Bapak Azis.

Data Sekolah

Nama sekolah	: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula
N S M.	: 121272100011
SK Pendirian	: B-1/103/PBA/1959
Alamat	: Jl. Lapatta, Desa Kalukubula
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Kabupaten/Kota	: Kec. Kab. Sigi
Provinsi	: Sulawesi Tengah
No. Telp.	: 0451-8207180
Luas Tanah	: 3.513 m ²
Tahun Berdiri	: 1959

2. Sejarah kepemimpinan di MTs Alkhairaat Kalukubula

Kepemimpinan merupakan sebuah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan terkait sebuah organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan tertentu. Dan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang saat menjabat sebagai pimpinan organisasi tertentu. Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawab Kepala Madrasah. Sejak berdirinya pada tahun 1959 MTs Alkhairaat Kalukubula telah dipimpin oleh 7 orang kepala madrasah.

Tabel:I

Nama-nama kepala Sekolah dan Madrasah yang pernah menjabat sampai sekarang

NO	NAMA	PERIODE JABATAN
1	Nawawi Ranggeyaya	
2	Mahdy Lakawa	
3	Marzuki Ranggeyaya	1989-2003
4	Dra. Shafiah M.Lakawa	2003-2010
5	Drs. Irpan Abd. Gafar, DM,M.Pd	2010-2011
6	Dra. Kalsum Mochtar, M.Pd	2011-2013
7	Drs. Aslam	2013-sekarang

Sumber Data: Dokumen Profil Mts Alkhairaat Kalukubula Tahun 2021/2022

3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula
 - a) Visi

Beriman, bertaqwa, berahlakul karimah dan berprestasi

b) Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan dan berdayasaing tinggi
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pelaksanaan ajaran agama yang benar
- 5) Mewujudkan perubahan mental siswa kearah yang lebihbaik
- 6) Mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat.

c) Tujuan

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagaimana cermin akhlak mulia dan iman taqwa
- 2) Mampu berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara aktif
- 3) Mampu mengaktualisasi diri dalam berbagai seni dan olahraga, sesuai pilihannya
- 4) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
- 5) Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 6) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik ditingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
- 7) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan pravocasional.

1. Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat urgen, bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik Negeri maupun Swasta. Pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini, peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula.

Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dari lembaga pendidikan tersebut,

keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup pada suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien. Pengelolaan tenaga kependidikan merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan Nasional yang efektif dan efisien.

Tenaga-tenaga handal dalam Dunia pendidikan hanya akan diperoleh jika sistem pendidikan telah memiliki mekanisme yang ideal untuk melakukan perekrutan, seleksi, penempatan, pembinaan, evaluasi dan pemberhentian yang tepat, dengan kata lain sistem pendidikan Nasional memerlukan mekanisme pengelolaan tenaga kependidikan yang searah dengan pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Pendidik juga dikatakan sebagai agen pembelajaran, yang dimaksud dengan agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Adapun Pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, tahun 2020/2021 berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 19 orang perempuan, 6 orang guru laki-laki. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Daftar Keadaan Guru SMP Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat
Kalukubula, Tahun 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Drs. Aslam	Kepala Madrasah	PNS
2.	Fatmah, S.Ag	Guru	PNS
3.	Arianty, S.Pd	Guru	PNS
4.	Mahmud, SE.,M.Pd	Guru/Wakamad Kesiswaan	PNS
5.	Ningsih, S.Pd	Guru/Wakamad akademik	PNS
6.	Supriastuti, S.Ag	Guru	PNS
7.	Nuraida, S.Ag	Guru	PNS
8.	Marlina, S.Pd	Guru	PNS
9.	Fitriani, S.Pd	Guru	PNS
10.	Mauzun, S.Pd.I	Guru	PNS
11.	Zahrah, S.Pd.I	Guru/Bendahara	PNS
12.	Moh. Taiyeb	Guru/WakamadSarpras	PNS
13.	Anisah, S.Pd	Guru	PNS
14.	Idris, S.Ag	Guru	PNS
15.	Munifa, S.Pd	Guru	PNS
16.	Muzakir.M	Guru/KTU	Honor
17.	Hijriyahni, S.Si	Guru	Honor
18.	Rani Delianti,S.Pd	Guru	Honor
19.	IinWahyuni, S.Pd	Guru	Honor
20.	Fadil Muhammad, S.Pd	Guru	Honor
21.	Asrita, S.Pd,.M.Pd	Guru	Honor
22.	Samsinar, S.Pd	Guru/ Peng.Perpus	Honor
23.	Hartati, S.Pd	Staf TU	Honor
24.	Emi Dyah Putri	Staf TU	Honor
25.	Rini Astuti	Staf Perpus	Honor
26	Moh. Idin	Penjaga Sekolah	Honor

Sumber Data :Dokumentasi Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, Tahun 2021/2022.

1. Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dilakukan jika peserta didik tidak ada. Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, saehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dimungkinkan karena sekolah memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah berjumlah 308 orang, yang terdiri dari laki-laki 163orang, dan perempuan 145 orang, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III
Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat
Kalukubula, Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas / Program	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII A	14	11	25	
2	VII B	14	11	25	
3	VII C	14	11	25	
4	VII D	14	10	24	
5	VIII A	12	11	23	
6	VIII B	14	11	25	
7	VIII C	14	10	24	
8	VIII D	13	11	24	
9	IX A	16	10	26	
10	IX B	14	14	28	
11	IX C	14	12	26	
12	IX D	14	11	25	
15	TOTAL	167	133	300	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, tahun pelajaran 2021/2022

4. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula,

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yang aman masing-masing komponen saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Salah satunya adalah sarana dan prasarana, yang menjadi penunjang dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara sarana dan prasarana

dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk diulas, apalagi dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, dalam proses belajar dan mengajar sarana prasarana merupakan salah satu penentu dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga.

Era sekarang ini, berbagai macam cara telah dilakukan praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan yang maju perlu didukung oleh berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang cukup, begitu juga proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain tentu harus tersedia fasilitas yang dibutuhkan bagi peserta didik.

Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Kalukubula, jika ingin menjadi sekolah yang unggul dan menghasilkan peserta didik yang unggul, maka harus memenuhi sarana prasarana yang memadai, sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana prasarana pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jumlah Keterangan	Keterangan
1	Kipas Angin	2 buah	Baik
2	Server	2 buah	Baik
3	Computer	2 buah	Baik
4	Televisi	2 buah	Baik
5	Projektor (infokus)	1 buah	Baik
6	Speaker (pengertas suara)	1 buah	Baik
7	Printer	2 buah	Baik
8	Scanner/alat pemindai	1 buah	Baik
9	Meja siswa	310 buah	Baik
10	Kursi siswa	310 buah	Baik
11	Meja guru	Buah	Baik
12	Kursi guru	Buah	Baik
13	Meja guru dikelas	12 buah	Baik
14	Kursi guru dikelas	12 buah	Baik
15	Bola sepak	2 buah	1 baik 1 rusak
16	Bola volley	2 buah	1 baik 1 rusak
17	Bola takraw	2 buah	1 baik 1 rusak
18	Kotak p3K	2 buah	Baik
19	Listrik: PLN	-	Baik
20	Internet	-	Baik
21	Mesin Dap	1 buah	Baik
22	Genset	3 buah	Baik
23	Ruang Kelas	12 ruang	Baik
24	Ruang Lab. IPA	1 buah	Baik
25	Ruang Lab.Komputer	-	-
26	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
27	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
28	Ruang TU	1 buah	Baik
29	Ruang Wakasek dan Guru	1 buah	Baik
30	Ruang WC	9 ruang	Baik
31	Ruang Gudang	1 ruang	Baik
32	Ruang Dapur	1 ruang	Baik
33	Ruang Serbaguna/auditorium	1 ruang	Baik
34	Lapangan Badminton	1	Baik
35	Lapangan Takraw	1	Baik
36	Kantin	6 Tempat	Rusak
37	Luas Lahan	3.513 m ²	-

Sumber data: Hasil Observasi Dan Catatan Inventaris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Kalukubula, Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Lembaga Sekolah Dalam Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta Didik di MTs Alkhairaat Kalukubulka

Pendidikan merupakan suatu pondasi. Dengan adanya pendidikan akan merubah seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu. Melalui pendidik manusia dapat bercita-cita dalam hidupnya, menjadikan manusia tersebut menjadi mahir, kreatif, dan inovatif. Serta mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam suatu bidang tertentu.

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting, penguasaan pengetahuan-pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak mendidik siswa beragama.

Manusia dilahirkan sudah diberikan potensi-potensi kepribadian menurut sifat-sifat individual yang unik baik secara psikologis seperti mudah marah, ramah, sabar, dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, besar, cantik, jelek dan lain sebagainya. Dan sejalan dengan perkembangannya, manusia mengalami suatu proses dimana proses ini akan memengaruhi pembentukan kepribadiannya, apabila dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan antara individu satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MTs Alkhairaat Kalukubula, bahwasanya peserta didik melakukan pembelajaran secara *Luring* dan sebagian peserta didik melakukan pembelajaran secara *Daring*.

Pernyataan dari Kepala Sekolah MTs Alkhairaat Kalukubula menyatakan bahwa:

Setiap karakter atau kepribadian peserta didik berbeda-beda, ada yang mempunyai kepribadian yang suka belajar ada juga yang kurang suka. Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah, pendidikan yang tentunya sesuai dengan syariat islam, seperti menanamkan akidah ataupun akhlakhul karimah. Pendidikan karakter yang ada di sekolah sudah diterapkan melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kegiatan-kegiatan memperingati hari besar Islam dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah harus melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami hari-hari besar Islam. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena di dalamnya mengandung banyak nilai-nilai islami sehingga bisa membentuk kerakter atau kepribadian peserta didik.⁴⁶

Demikian juga yang disampaikan wakil kepala madrasah bidang kesiswaaan MTs alkahiraat kalukubula sebagai berikut:

Sekolah mempunyai upaya atau strategi agar bisa membentuk karakter atau kepribadian belajar peserta didik,dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan tersebut juga mengandung nilai islami yang sangat berpengaruh pada karakter atau kepribadian peserta didik. Bukan hanya sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam memebentuk karakter atau kepribadian peserta didik.⁴⁷

MTs Alkhairaat kalukubula merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat agar bisa menjadikan anak-anaknya sebagai anak yang tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan umum tetapi harus mampu dalam ilmu agama. Serta meningkarkan kepribadianyang di inginkan seperti: kedisiplinan, kerajinan, dan religius.

Guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru sebagai motivator dalam

⁴⁶Aslam, Kepala sekolah Sekolah MTs Alkhairaat kalukubula “wawancara” ruang kepala sekolah MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

⁴⁷Fatmah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MTs Alkhairaat kalukubula “wawancara” ruang guru MTs alkahiraat Kalukubula, 11 Oktober 2021

keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai karakter atau kepribadian yang berbeda. Guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Pendidikan karakter peserta didik juga harus selalu dilakukan di dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai metode pembelajaran yang harus efektif agar bisa membuat peserta didik mempunyai kepribadian belajar yang baik.

Sebagaimana Pernyataan dari Guru Matapelajatan Al-qur'an Hadits diMTs Alkhairaat Kalukubula menyatakan bahwa:

Dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda kemampuan juga berbeda-beda apalagi dilihat dari segi kognitif dan psikomotorik, Guru harus memakai berbagai macam metode seperti diskusi dan tanya jawab. Menggunakan metode tersebut guru bisa tahu dan bisa memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan dan guru juga bisa menilai kepribadian peserta didik sampai dimana kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan guru. Bukan hanya sekedar memberikan materi atau ilmu, guru bidang studi Alqur'an dan hadits juga mendidik peserta didik dari segi psikologi dan karakter. (lebih fokus pada rohaninya).⁴⁸

Demikian juga pernyataan dari Guru Matapelajaran Akidah Akhlak MTs Alkhairaat Kalukubula meyakini bahwasanya:

Guru harus melakukan pembiasaan hal-hal yang kecil seperti sebelum masuk kelas harus berdoa, sebelum belajar harus berdoa, begitupun ketika selesai belajar harus berdoa, jika itu terus dilakukan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dan tidak akan lupa dengan doa-doa tersebut. Lalu peserta didik diberikan tanggung jawab seperti mengambil lalu mengembalikan buku di perpustakaan di sekolah ataupun di luar sekolah atau diluar sekolah guru membiasakan agar peserta didik selalu memakai pakaian yang sopan dan selalu ramah kepada teman ataupun guru. Kalau

⁴⁸Supriastuti, Guru Matapelajaran Alqur'an Hadits di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

metode yang dilakukan guru pada matapelajaran akidah akhlak sama dengan metode yang di pakai guru matapelajaran yang lain, seperti pembiasaan Ceramah, Diskusi, dan tanya jawab. Guru perlu memberikan peserta didik. Guru membimbing dan melakukan pembiasaan kepada peserta didik agar lebih rajin membaca, dan menghimbau kepada peserta didik agar wajib mempunyai buku.⁴⁹

Dalam membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik tidak semudah yang dibayangkan pasti selalu ada hambatan, seperti pernyataan yang diberikan guru Matapelajaran Alqur'an Hadits Sebagai berikut:

Masih banyak hambatan dalam membimbing peserta didik, dilihat dalam pembelajaran luring seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dalam menjelaskan materi, keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan materi, kurangnya semangat belajar. Kemudian, ada juga peserta didik yang melakukan pembelajaran during tetapi tidak memiliki handphone dan paket internet sehingga kehadiran peserta didik kurang maksimal, masih ada sebagian peserta didik yang tidak merespon ketika guru memberikan materi, masih ada sebagian peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran during sehingga pembelajaran kurang maksimal.⁵⁰

Demikian juga pernyataan dari guru matapelajaran Akidah akhlak sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran, peserta didik masih ada yang tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. masih banyak peserta didik yang lupa dengan materi yang telah dijelaskan, ada yang kurang memahami, ada yang masih malas dalam melakukan kegiatan belajar. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran secara during. Karena masih banyak peserta didik yang tidak memiliki handphone dan paket datainternet. Sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan proses pengumpulan tugas yang memakan waktu yang cukup lama.⁵¹

⁴⁹Fatmah, Guru Matapelajaran Akidah Akhlak di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

⁵⁰Supriastuti, Guru Matapelajaran Alqur'an Hadits di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

⁵¹Fatmah, Guru Matapelajaran Akidah Akhlak di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

Dari semua pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tentunya pendidikan yang sesuai dengan syariat islam. Pendidikan karakter yang diterapkan bukan hanya dilakukan di dalam kelas (proses pembelajaran), tetapi juga dilakukan di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler) yang mengandung nilai-nilai islami. Guru juga berusaha untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih meningkatkan minat belajar.

Dengan karakter dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda guru juga harus mempunyai strategi yang efektif. Guru di MTs Alkhairaat Kalukubula membimbing peserta didik bukan hanya dari segi ilmu tetapi juga dari segi akhlakhul karimah (rohaninya).

Dalam membimbing ataupun membentuk kepribadian peserta didik tidak mudah, ada beberapa hambatan seperti dalam pembelajaran *luring* peserta didik tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi dan ada juga yang masih keluar masuk kelas. Begitupun dalam pembelajaran *daring* masih kurangnya kehadiran peserta didik, kemudian masih ada peserta didik yang tidak memiliki handphone ataupun paket data sehingga pembelajaran kurang maksimal.

C. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Dalam pembentukan Kepribadian Belajar Peserta didik

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjadi insan yang baik. Sebuah sekolah dikatakan baik tidak dilihat dari kepemimpinan,

manajemen atau model pembelajarannya saja, melainkan dapat dilihat dari strategi yang diterapkan.

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh Guru Pintar di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu memberikan teladan, memberikan penghargaan atau apresiasi, menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, jujur, mengajarkan sikap sopan santun, menanamkan sikap kepemimpinan, dan menceritakan pengalaman inspiratif.

Sekolah MTs Alkhairaat Kalukubula melakukan upaya yang lain untuk bisa membentuk kepribadian peserta didik, seperti melakukan kegiatan di sekolah yang menyangkut dengan akhlakul karimah seperti memperingati hari-hari besar islam, dengan tujuan agar bisa membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi kepribadian yang islami. Sesuai dengan visi misi sekolah yaitu, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi

Di kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai islami, seperti pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada kegiatan ini, guru-guru memberikan nilai-nilai kepada peserta didik dengan meneladani kisah Nabi Muhammad SAW. berupa meneladani akhlaknya, semangat dalam menuntut ilmu dan berakhlak, dan suka

menolong orang apabila ada orang yang membutuhkan pertolongan. Dalam kegiatan ini peserta didik jugadi wajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan karena dalam kegiatan tersebut terdapat agenda berupa buka puasa bersama yang bertujuan agar semakin eratnya tali silaturahmi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainserta antara guru dan peserta didik.

Dari kegiatan yang dilakukan sekolah, peserta didik bisa mengambil nilai-nilai yang ada pada kegiatan tersebut seperti kegiatan keagamaan ataupun kegiatan ekstrakurikuler.Begitupun dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sebagaimana pernyataan Ahmad Rayan peserta didikdi Mts Alkhairaat Kalukubula sebagai berikut:

Nilai-nilai yang bisa diambil dari kegiatan sekolah diantaranya, mempererat tali silaturahmi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain dan peserta didik dengan guru. adanya nilai tanggung jawab dimana peserta didik di tugaskan untuk membersihkan sekolah setelah selesainya kegiatan.⁵²

Sama halnya dengan pernyataan peserta didik Abdullah ia mengatakan bahwa:

Nilai-nilai yang bisa diambil diantaranya adalah, Nilai islami seperti dianjurkan adab, mempererat silaturahmi.Nilai kerjasama, dan nilai tanggung jawaab.⁵³

Dari keterangan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat ataupun masalah dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam mengatasi masalah yang ada pada peserta didik dalam hal kepribadian dan minat belajar,

⁵²Ahma Rayan, Peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula “wawancara” ruang kelas MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

⁵³Abdullah, Peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula “wawancara” ruang kelas MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

guru harus mempunyai usaha dan upaya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Seperti pernyataan yang diberikan guru matapelajaran Alqur'an hadits sebagai berikut:

Apabila ada peserta didik yang lambat dalam memahami materi, guru mengulangi kembali materi tersebut. Kemudian guru juga menghimbau kepada peserta didik agar lebih rajin lagi membaca buku. Apabila ada peserta didik yang masih kurang semangat dalam belajar, guru melakukan pendekatan dan berusaha semaksimal mungkin untuk berkomunikasi kepada peserta didik mengenai masalah yang terjadi pada minat belajar peserta didik. Kemudian apabila ada peserta didik yang tidak mempunyai handphone ataupun paket data internet guru melakukan tindakan seperti pergi kerumah peserta didik tersebut untuk memberikan materi, kemudian guru juga memberikan wifi gratis kepada peserta didik yang tidak mempunyai paket data internet agar bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Kemudian jika ada peserta didik yang betul betul tidak melakukan pembelajaran dan sama skali tidak mengerjakan tugas, guru mendatangi orangtua peserta didik tersebut untuk membicarakan masalah yang ada pada diri peserta didik kemudian guru dan orangtua memberikan solusi agar anak tersebut bisa kembali melakukan kegiatan pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang membuat kesalahan, guru harus memberikan hukuman yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.⁵⁴

Demikian juga pernyataan dari guru matapelajaran Akidah akhlak sebagai berikut:

Masalah yang ada pada peserta didik mungkin hal yang biasa, tapi guru wajib menyelesaikan masalah tersebut apalagi masalah tersebut menyangkut pada kepribadian belajar peserta didik, guru berupaya untuk bisa meberikan solusi, seperti apabila ada peserta didik yang masih keluar masuk kelas, guru harus menegur dengan tegas. Apabila ada peserta didik yang masih kurang mengerti dalam memahami materi guru harus mengulangi dan menjelaskan dengan jelas materi tersebut agar peserta didik bisa ingat dan paham, kemudian apabila ada peserta didik yang tidak mempunyai handphone atau paket data internet karena mungkin dari segi ekonomi yang kurang mampu bisa mengambil tugas ke sekolah dan guru membantu untuk mengirimkan tugas tersebut di grup whatsapp kelas. Guru melakukan pendekatan dengan cara mendatangi murid tersebut di rumah

⁵⁴Supriastuti, Guru Matapelajaran Alqur'an Hadits di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

untuk memberikan materi dan memberikan tugas. Agar peserta didik yang tidak mempunyai handphone atau paket data internet juga bisa melakukan proses belajar seperti teman-teman yang lain.⁵⁵

Sebagaimana pernyataan dari Ahmad Rayan peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula sebagai berikut:

Saya sebagai peserta didik apabila melakukan kesalahan seperti lambat datang ke sekolah akan diberikan hukuman seperti membersihkan WC di sekolah, dan membersihkan ruang guru. Apabila saya tidak mengerjakan tugas, guru menyuruh saya tetap mengerjakan tugas walaupun di sekolah lalu mengawasi saya dalam mengerjakan tugas.⁵⁶

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan Abdullah peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula sebagai berikut:

Apabila saya melakukan kesalahan, guru memberikan hukuman seperti membersihkan sekolah atau guru memberikan tanggung jawab seperti guru menyuruh saya mengambil buku paket di perpustakaan dan harus mengembalikan buku tersebut sesuai dengan jumlah yang tepat ketika saya meminjam buku di perpustakaan.⁵⁷

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam membentuk kepribadian belajar peserta didik tak lari dari faktor pendukung.

Menurut guru matapelajaran Alqur'an Hadits, faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik dalam belajarsehingga dapat mendorong keberhasilan dalam membentuk kepribadian belajar peserta didik, yaitu:

⁵⁵Fatmah, Guru Matapelajaran Akidah Akhlak di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

⁵⁶Ahmad Rayan, Peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang kelas MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

⁵⁷Abdullah, Peserta didik di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang kelas MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

1. Tingkat pendidikan guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang professional, yaitu guru harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.
2. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana prasarana yang lebih baik dan memadai.⁵⁸

Dari semua pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat ataupun masalah dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam mengatasi masalah yang ada pada peserta didik dalam hal kepribadian dan minat belajar, sekolah berupaya untuk mengubah kepribadian belajar peserta didik agar menjadi lebih baik, bukan hanya sekolah guru juga berperan penting dalam hal itu. Dilihat dari pernyataan di atas tentang masalah yang ada pada peserta didik, guru melakukan tindakan seperti membersihkan sekolah atau guru memberikan tanggung jawab kepada peserta didik seperti guru menyuruh mengambil buku paket di perpustakaan dan harus mengembalikan buku tersebut sesuai dengan jumlah yang tepat ketika pada saat meminjam buku tersebut.

Tak hanya itu, faktor pendukung juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik dalam belajarsehingga dapat mendorong keberhasilan dalam membentuk kepribadian belajar peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting karena

⁵⁸Supriastuti, Guru Matapelajaran Alqur'an Hadits di MTs Alkhairaat Kalukubula "wawancara" ruang guru MTs Alkhairaat Kalukubula, 11 Oktober 2021.

sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana prasarana yang lebih baik dan memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Eksistensi Sekolah Bagi Pembentukan Kepribadian Belajar Peserta didik (suatu tinjauan psikologi islam) di MTs Alkhairaat Kalukubula, penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Lembaga Sekolah Mempunyai Cara Dan Strategi yang efektif dalam Pembentukan Kepribadian belajar Pesertadidik, karena pembentukan kepribadian belajar peserta didik tidak semudah yang membalikkan telapak tangan karena melihat dari beberapa factor diantaranya berbagai macam karakter peserta didik yang berbeda-beda. Guru juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian belajar peser tadidik. Guru mempunyai berbagai metode dan strategi yang dipakai di dalam ataupun di luar pembelajaran. Upaya Sekolah Dalam Pembentukan kepribadian peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan keagamaan bertujuan agar peserta didik bisa mengambil nilai-nilai yang ada pada kegiatan tersebut dan bisa di terapkan di kegiatan sehari-hari ataupun di salam pembelajaran. Begitupun upaya yang dilakukan guru agar bisa membentuk kepribadian peserta didik dengan berbagai metode atau strategi seperti apabila ada peserta didik yang kurang minat dalam belajar guru tersebut melakukan pendekatan kemudian membimbing peserta didik tersebut.

2. Faktor Pendukung sangat berpengaruh dalam membimbing kepribadian peserta didik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Faktor pendukung tak lari dari sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana prasarana yang lebih baik dan memadai.

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Pesertadidik di MTs Alkhairaat Kalukubula harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah, dan juga harus menerima saran dan nasehat dari guru karena itu sangat berpengaruh bagi kepribadian peserta didik
2. Kepala Sekolah Hendaknya terus mengawasi guru dalam melakukan bimbingan terhadap peserta didik.

Dokumentasi



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Wakamad Kesiswaan sekaligus Guru Akidah Akhlak



Wawancara bersama Guru Alqur'an Hadits



Wawancara bersama Operator sekolah



Wawancara bersama Peserta Didik



Keadaan Mts Alkhairaat kalukubula Kec.Sigi biromaru Kab.Sigi



Seminar proposal

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Penulis

Nama : Nur Soalihah
 Tempat Tanggal Lahir : Dolo, 11 oktober 1999
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Nomor Induk Mahasiswa : 17.10.1.0015
 Alamat : Desa Kotarindau Kec. Dolo Kab. Sigi

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Umar Latopada
 Agama : Islam
 Pendidikan : D2
 Pekerjaan : Guru (pensiunan)
 Alamat : Desa Kotarindau Kec. Dolo Kab. Sigi

2. Nama Ibu : Satria Laridja
 Agama : Islam
 Pendidikan : SLTP/Sederajat
 Pekerjaan : URT
 Alamat : Desa Kotarindau Kec. Dolo Kab. Sigi

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 2 Dolo 2011
 2. MTs Alkhairat Pusat Palu 2014
 3. MA Alkhairat Pusat Palu 2017
 Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Tahun 2017-Sekarang.